

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap I (pengembangan teknologi)
 - a. Desain *prototype* alat ASM telah dirancang sesuai dengan prinsip ergonomi dan fungsionalitas untuk digunakan pada pasien post ORIF pada fraktur ekstremitas atas dan bawah.
 - b. Uji validitas dan reliabilitas *prototype* alat ASM terhadap pasien post ORIF menunjukkan bahwa alat ini valid dan reliabel.
 - c. Terdapat pengaruh penggunaan alat ASM terhadap intensitas nyeri pasien post ORIF pada fraktur ekstremitas atas dan bawah pada kelompok kecil.
2. Tahap II (Penelitian)
 - a. Karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, lokasi fraktur, jenis anestesi, jenis implant dan lama operasi tidak ditemukan perbedaan signifikan antara kelompok intervensi dan kontrol
 - b. Terdapat perbedaan tingkat nyeri pada pasien post ORIF pada fraktur ekstremitas atas dan bawah sebelum dan sesudah tanpa pemberian alat ASM pada kelompok kontrol.
 - c. Terdapat perbedaan tingkat nyeri yang signifikan pada pasien post ORIF pada fraktur ekstremitas atas dan bawah sebelum dan sesudah pemberian alat ASM pada kelompok intervensi.
 - d. Terdapat perbedaan intensitas nyeri antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi pada pasien post ORIF pada fraktur ekstremitas atas dan bawah di Ruang Rawat Inap RSUD Ajibarang
 - e. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam penurunan nyeri antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Analisis *efek size* mengindikasikan efek besar yang menunjukkan potensi manfaat klinis alat ASM.

B. Saran

Saran berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Saran untuk rumah sakit

Rumah sakit sebaiknya untuk dapat mengintegrasikan penggunaan alat ASM sebagai salah satu metode intervensi non-farmakologis dalam manajemen nyeri pasien, khususnya pada pasien post ORIF. Langkah ini dapat mendukung peningkatan kualitas pelayanan kesehatan terutama keperawatan dengan menyediakan alternatif terapi yang aman dan efektif.

2. Saran untuk perawat

Perawat disarankan untuk meningkatkan pemahaman mengenai keperawatan komplementer agar bisa mengintegrasikan dengan pelayanan yang ada di rumah sakit melalui manajemen nyeri farmakologi dan non farmakologi.

3. Pasien

Perawat memberikan wawasan kepada pasien mengenai manajemen nyeri non farmakologi seperti terapi pijat yang menggunakan alat.

4. Saran untuk peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melibatkan lokasi penelitian yang lebih besar dan beragam, serta membandingkan alat ASM dengan terapi non farmakologi lainnya serta penambahan fitur panas untuk mengetahui pengaruhnya dalam mengurangi nyeri.